

## BAB 5

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 5.1. Hasil penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa SMP dengan rentang usia dua belas hingga enam belas tahun. Berdasarkan data yang terkumpul, ada tujuh siswa yang berusia dua belas tahun, 25 siswa yang berusia tiga belas tahun, 22 siswa yang berusia empat belas tahun, 31 siswa yang berusia lima belas tahun, dan satu siswa yang berusia enam belas tahun.

Tabel 5.1. Subjek penelitian berdasarkan usia

No.	Usia	Jumlah subjek
1.	12 tahun	7
2.	13 tahun	25
3.	14 tahun	22
4.	15 tahun	31
5.	16 tahun	1
<b>Total</b>		86 orang

Berdasarkan jenis kelamin subjek, terdapat 41 siswa yang berjenis kelamin laki-laki dan 45 siswa yang berjenis kelamin perempuan.

Tabel 5.2. Subjek penelitian berdasarkan jenis kelamin

No.	Jenis kelamin	Jumlah subjek
1.	Laki-laki	41
2.	Perempuan	45
<b>Total</b>		86 orang

Penelitian ini menggunakan *try out* terpakai yang berarti subjek uji coba instrumen sama dengan subjek yang dianalisis datanya. Total subjek penelitian berjumlah 86 dengan kriteria subjek merupakan siswa SMP Tarakanita Magelang. Aitem skala kontrol diri dan agresi modifikasi penulis

disebarkan kepada subjek dengan jumlah aitem kontrol diri sebanyak tiga puluh aitem dan jumlah aitem agresi sebanyak 24 aitem. Setelah penulis melakukan uji validitas dan reliabilitas, didapat sebanyak tujuh aitem kontrol diri dan tiga aitem agresi yang gugur. Aitem gugur tidak diikutsertakan dalam analisis selanjutnya yaitu uji normalitas, linearitas, regresi, kategorisasi, dan uji hipotesis.

Hipotesis penelitian ini diuji menggunakan analisis korelasi *Product Moment* untuk mencari hubungan antara kontrol diri dengan agresi. Sebelum dilakukan uji hipotesis, Sugiyono (2016) menyatakan bahwa data yang akan dianalisis perlu memenuhi uji asumsi terlebih dahulu. Uji asumsi yang dilakukan mencakup uji normalitas untuk melihat distribusi normal atau tidak normal pada data dan uji linearitas untuk memenuhi asumsi linearitas pada masing-masing variabel yaitu variabel agresi dan kontrol diri.

#### **5.1.1. Uji asumsi**

##### **1. Uji normalitas**

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* menggunakan program *Statistical Packages for Social Sciences* (SPSS) 24. Dasar pengambilan keputusan pada uji normalitas adalah jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 ( $p > 0,05$ ) maka data dinyatakan berdistribusi normal. Saat nilai signifikansi kurang dari 0,05 ( $p < 0,05$ ) maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

Pada pengujian normalitas variabel agresi, didapatkan nilai signifikansi  $p = 0,200$  atau  $p > 0,05$ , maka dapat disimpulkan data

variabel agresi berdistribusi normal. Pada pengujian normalitas variabel kontrol diri, didapatkan nilai signifikansi  $p=0,200$  atau  $p>0,05$ , maka dapat disimpulkan data variabel kontrol diri juga berdistribusi normal.

## 2. Uji linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui hubungan antarvariabel yang bersifat linear maupun tidak linear. Uji linearitas dilakukan dengan menggunakan program *Statistical Packages for Social Sciences* (SPSS) 24. Data dinyatakan linear apabila nilai signifikansi yang diperoleh kurang dari 0,05 ( $p<0,05$ ). Berdasarkan analisis data, ditemukan bahwa nilai F berada pada angka 67,097 dan signifikansi pada bagian *linearity* menunjukkan angka 0,000 ( $p<0,05$ ) sehingga dapat dikatakan bahwa variabel kontrol diri memiliki hubungan yang linear dengan variabel agresi remaja.

Dasar pengambilan keputusan lain adalah jika *deviation from linearity* lebih dari 0,05 ( $p>0,05$ ) hal ini berarti data bersifat linear. Berdasarkan analisis data, ditemukan hasil bahwa nilai signifikansi pada *deviation from linearity* bernilai 0,911 ( $p>0,05$ ), maka dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang linear antara kontrol diri dengan agresi remaja.

### 5.1.2. Kategorisasi subjek

Penulis mengelompokkan subjek ke dalam tiga kategori kontrol diri dan agresi yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Menurut Azwar (2011) perhitungan secara hipotetik dilakukan dengan mencari skor terendah, tertinggi, *mean*,

dan standar deviasi. Skala kontrol diri yang terdiri dari 23 aitem valid dengan rentang skor satu hingga lima memiliki skor terendah atau nilai minimal yaitu  $1 \times 23 = 23$  dan skor tertinggi atau nilai maksimal  $5 \times 23 = 115$ . Nilai rata-rata atau *mean* didapat dari perhitungan skor minimal + skor maksimal / 2 yaitu  $23 + 115 / 2 = 69$ . Standar deviasi didapat dari perhitungan skor maksimal – skor minimal / 6 yaitu  $115 - 23 / 6$  yaitu 15,33.

Tabel 5.3. Keterangan hipotetik dan empirik variabel kontrol diri

Deskripsi	Jumlah aitem	Nilai minimal	Nilai maksimal	Mean	Standar deviasi
Hipotetik	23	23	115	69	15,33
Empirik	23	37	107	79,15	12,82

Azwar (2011) menyatakan apabila subjek hendak dibagi ke dalam tiga kategori yaitu rendah, sedang, dan tinggi maka norma standar yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut.

Tabel 5.4. Norma kategorisasi kontrol diri

Distribusi nilai	Tingkatan
$X < (\mu - 1,0 \sigma)$	Rendah
$(\mu - 1,0 \sigma) \leq X < (\mu + 1,0 \sigma)$	Sedang
$(\mu + 1,0 \sigma) \leq X$	Tinggi

Keterangan:

$\mu$  : Mean hipotetik

$\sigma$  : Standar deviasi hipotetik

Berdasarkan norma di atas, maka didapatkan tingkatan, frekuensi, dan persentase subjek seperti yang ditampilkan dalam tabel berikut.

Tabel 5.5. Kategorisasi kontrol diri

Nilai	Tingkatan	Frekuensi	Persentase
$X < 53,67$	Rendah	1	1,2%
$53,67 \leq X < 84,33$	Sedang	55	64%

$X > 84,33$	Tinggi	30	34,9%
Jumlah		86	100%

Berdasarkan tabel kategorisasi kontrol diri, didapatkan hasil bahwa sebanyak 1 siswa (1,2%) memiliki kontrol diri rendah, 55 siswa (64%) memiliki kontrol diri sedang, dan 30 siswa (34,9%) memiliki kontrol diri tinggi. Kesimpulan dari kategorisasi ini adalah sebagian besar siswa memiliki kontrol diri sedang dengan jumlah 55 siswa dan persentase sebesar 64%.

Pada skala agresi yang terdiri dari 21 aitem valid dengan rentang skor satu hingga lima memiliki skor terendah atau nilai minimal yaitu  $1 \times 21 = 21$  dan skor tertinggi atau nilai maksimal  $5 \times 21 = 105$ . Nilai rata-rata atau *mean* didapat dari perhitungan skor minimal + skor maksimal / 2 yaitu  $21 + 105 / 2 = 63$ . Standar deviasi didapat dari perhitungan skor maksimal – skor minimal / 6 yaitu  $105 - 21 / 6$  yaitu 14.

Tabel 5.6. Keterangan hipotetik dan empirik variabel agresi

Deskripsi	Jumlah aitem	Nilai minimal	Nilai maksimal	Mean	Standar deviasi
Hipotetik	21	21	105	63	14
Empirik	21	23	84	49,84	12,2

Azwar (2011) menyatakan apabila subjek hendak dibagi ke dalam tiga kategori yaitu rendah, sedang, dan tinggi maka norma standar yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut.

Tabel 5.7. Norma kategorisasi agresi

Distribusi nilai	Tingkatan
$X < (\mu - 1,0 \sigma)$	Rendah
$(\mu - 1,0 \sigma) \leq X < (\mu + 1,0 \sigma)$	Sedang
$(\mu + 1,0 \sigma) \leq X$	Tinggi

Keterangan:

$\mu$  : *Mean* hipotetik

$\sigma$  : Standar deviasi hipotetik

Berdasarkan norma di atas, maka didapatkan tingkatan, frekuensi, dan persentase subjek seperti yang ditampilkan dalam tabel berikut.

Tabel 5.8. Kategorisasi agresi

Nilai	Tingkatan	Frekuensi	Persentase
$X < 49$	Rendah	42	48,8%
$49 \leq X < 77$	Sedang	43	50%
$X > 77$	Tinggi	1	1,2%
Jumlah		86	100%

Berdasarkan tabel kategorisasi agresi, didapatkan hasil bahwa sebanyak 42 siswa (48,8%) memiliki agresi rendah, 43 siswa (50%) memiliki agresi sedang, dan 1 siswa (1,2%) memiliki agresi tinggi. Kesimpulan dari kategorisasi ini adalah sebagian besar siswa memiliki agresi sedang dengan jumlah 43 siswa dan persentase sebesar 50%.

### 5.1.3. Uji hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi *product moment* dari *Pearson*. Menurut Azwar (2019) uji korelasi *Pearson* bertujuan untuk mengetahui hubungan antarvariabel yang diketahui melalui koefisien korelasi ( $r$ ). Dasar pengambilan keputusan dari uji hipotesis ini adalah jika nilai signifikansi  $p < 0,05$  berarti ada korelasi antarvariabel, dan jika nilai signifikansi  $p > 0,05$  berarti tidak ada korelasi antarvariabel. Koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) menyatakan kekuatan hubungan mulai dari 0 hingga 1 dan arah hubungan yang bersifat positif (hubungan searah) dan negatif

(hubungan berlawanan arah) (Azwar, 2019). Berdasarkan hasil analisis, diperoleh koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) sebesar -0,698 dengan taraf signifikansi 0,000 ( $p < 0,05$ ) yang berarti hipotesis dalam penelitian ini diterima yaitu ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara kontrol diri dengan agresi.

#### 5.1.4. Analisis tambahan

##### 1. Korelasi antaraspek

Berdasarkan analisis korelasi *Pearson* antaraspek, ditemukan korelasi yang signifikan pada sebagian besar aspek kontrol diri dan agresi. Aspek kontrol diri *impulse control*, *interpersonal relationships*, dan *moral emotions* berkorelasi signifikan dengan seluruh aspek agresi fisik, verbal, kemarahan, dan permusuhan dengan  $p < 0,05$ . Aspek kontrol diri *task performance* dan *adjustment* berkorelasi signifikan dengan aspek agresi verbal, kemarahan, dan permusuhan dengan  $p < 0,05$ . Berbeda dengan aspek lainnya, aspek kontrol diri *task performance* dan *adjustment* tidak berkorelasi signifikan dengan aspek agresi fisik dengan  $p = 0,062$  dan  $p = 0,086$  ( $p > 0,05$ ).

##### 2. Anova 1 jalur

Penulis melakukan analisis Anova 1 jalur untuk menemukan perbedaan variabel kontrol diri dan agresi pada tiga angkatan kelas yaitu angkatan kelas VII, VIII, dan IX. Pada variabel kontrol diri, didapatkan nilai F yaitu 0,579 dengan signifikansi 0,563  $> 0,05$  yang berarti tidak ada perbedaan kontrol diri yang signifikan pada ketiga angkatan kelas. Pada tabel Anova variabel agresi, didapatkan nilai F

yaitu 0,475 dengan signifikansi 0,624 > 0,05 yang berarti tidak ada perbedaan agresi yang signifikan pada ketiga angkatan kelas.

Tabel 5.9. Anova 1 jalur variabel kontrol diri

ANOVA					
Kontrol diri					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	192.169	2	96.084	.579	.563
Within Groups	13780.866	83	166.035		
Total	13973.035	85			

Tabel 5.10. Anova 1 jalur variabel agresi

ANOVA					
Agresi					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	143.251	2	71.626	.475	.624
Within Groups	12518.469	83	150.825		
Total	12661.721	85			

### 3. Manova

Penulis melakukan analisis Manova untuk mengetahui perbedaan korelasi kontrol diri dan agresi berdasarkan tiga angkatan kelas yaitu kelas VII, VIII, dan IX. Pada tabel *Box's Test of Equality of Covariance Matrices*, didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,154 > 0,05 yang berarti data yang dianalisis bersifat homogen. Pada tabel *Multivariate test* bagian *Wilks' Lambda*, didapatkan signifikansi sebesar 0,838 > 0,05 yang berarti tidak ada perbedaan korelasi antara kontrol diri dan agresi ditinjau dari angkatan kelas VII, VIII, dan IX.



Tabel 5.11. Manova variabel kontrol diri dan agresi

Multivariate Tests <sup>a</sup>						
Effect		Value	F	Hypothesis df	Error df	Sig.
Angkatan	Wilks' Lambda	.983	.358 <sup>b</sup>	4.000	164.000	.838

## 5.2. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan koefisien korelasi  $r_{xy}$  bernilai -0,698 dengan  $p=0,000$  ( $p<0,05$ ). Hubungan antara kontrol diri dengan agresi berbentuk hubungan negatif yang berarti semakin tinggi skor kontrol diri remaja akan diikuti dengan semakin rendahnya skor agresi. Taraf signifikansi  $p=0,000$  ( $p<0,05$ ) menandakan bahwa hubungan antara kontrol diri dan agresi bernilai sangat signifikan. Uji signifikansi korelasi dapat juga dilakukan dengan membandingkan koefisien korelasi  $r_{xy}$  dengan  $r$  tabel dengan  $N = 86$  yang bernilai 0,210. Jika  $r_{xy}$  lebih besar dari  $r$  tabel, maka hubungan dinyatakan signifikan, dan sebaliknya (Sugiyono, 2016). Koefisien korelasi yang didapat dari penelitian ini bernilai 0,698 ( $r_{xy}>r$  tabel) maka dapat disimpulkan hubungan antara kontrol diri dan agresi remaja bernilai signifikan. Dengan demikian, hipotesis penelitian diterima yaitu ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara kontrol diri dan agresi remaja.

Dari uji korelasi *Pearson*, dapat juga dicari derajat hubungan antarvariabel (Sugiyono, 2016). Jika *Pearson Correlation* bernilai 0,00 hingga 0,199, maka derajat korelasi antarvariabel tergolong sangat rendah. Jika *Pearson Correlation* bernilai 0,20 hingga 0,399, maka korelasi antarvariabel tergolong rendah. Jika *Pearson Correlation* bernilai 0,40 hingga 0,599, maka korelasi antarvariabel tergolong sedang. Jika *Pearson*

*Correlation* bernilai 0,60 hingga 0,799, maka korelasi antarvariabel tergolong kuat. Jika *Pearson Correlation* bernilai 0,80 hingga 1,000, maka korelasi antarvariabel tergolong sangat kuat (Sugiyono, 2016). *Pearson Correlation* yang didapat dari hasil analisis bernilai 0,698 yang berarti hubungan variabel kontrol diri dan agresi tergolong kuat.

Hasil analisis regresi menemukan bahwa nilai *R Squared* yang diperoleh dari penelitian ini sebesar 0,487. Hal ini berarti kontrol diri memiliki pengaruh terhadap agresi remaja sebesar 48,7% dengan sisa 51,3% berupa pengaruh dari faktor lain yang memengaruhi agresi diantaranya adalah frustrasi, suasana hati yang buruk, prasangka permusuhan, usia, peran gender, egoisme, kekerasan dalam rumah tangga, ketersediaan senjata, media massa, lingkungan, hormon, alkohol, nilai dan norma (Baumeister & Bushman, 2017).

Penulis melakukan kategorisasi subjek pada masing-masing variabel penelitian. Tujuan penulis melakukan kategorisasi adalah untuk mengetahui persebaran subjek pada masing-masing kategori yang dibagi menjadi kategori rendah, sedang, dan tinggi. Pada variabel kontrol diri, terdapat 1 siswa (1,2%) memiliki kontrol diri rendah, 55 siswa (64%) memiliki kontrol diri sedang, dan 30 siswa (34,9%) memiliki kontrol diri tinggi. Pada variabel agresi, terdapat 42 siswa (48,8%) yang memiliki agresi rendah, 43 siswa (50%) memiliki agresi sedang, dan 1 siswa (1,2%) memiliki agresi tinggi. Berdasarkan hasil analisis kategorisasi, dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian besar siswa memiliki kontrol diri sedang (64%) dan agresi sedang (50%).

Berdasarkan analisis korelasi *Pearson* antaraspek, ditemukan korelasi yang signifikan pada sebagian besar aspek kontrol diri dan agresi. Aspek kontrol diri *task performance* berkorelasi signifikan dengan aspek agresi verbal, kemarahan dan permusuhan dengan  $p < 0,05$ . Aspek kontrol diri *impulse control* berkorelasi signifikan dengan aspek agresi fisik, verbal, kemarahan dan permusuhan dengan  $p < 0,05$ . Aspek kontrol diri *adjustment* berkorelasi signifikan dengan aspek agresi verbal, kemarahan, dan permusuhan dengan  $p < 0,05$ . Aspek kontrol diri *interpersonal relationships* berkorelasi signifikan dengan aspek agresi fisik, verbal, kemarahan dan permusuhan dengan  $p < 0,05$ .

Aspek kontrol diri *moral emotions* berkorelasi signifikan dengan aspek agresi fisik, verbal, kemarahan, dan permusuhan dengan  $p < 0,05$ . Berbeda dengan aspek lainnya, aspek kontrol diri *task performance* dan *adjustment* tidak berkorelasi signifikan dengan aspek agresi fisik dengan  $p = 0,062$  dan  $p = 0,086$  ( $p > 0,05$ ). Berdasarkan keterangan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan penanganan agresi, perlu ditekankan pentingnya materi terkait dengan aspek kontrol diri *task performance*, *impulse control*, *adjustment*, *interpersonal relationships*, dan *moral emotions*.

Penulis melakukan analisis Anova 1 jalur untuk mengetahui perbedaan kontrol diri dan agresi berdasarkan angkatan kelas yaitu kelas VII, VIII, dan IX. Pada tabel Anova variabel kontrol diri, didapatkan nilai F yaitu 0,579 dengan signifikansi  $0,563 > 0,05$  dan nilai F agresi yaitu 0,475 dengan signifikansi  $0,624 > 0,05$  yang berarti tidak ada perbedaan kontrol diri dan agresi yang signifikan pada ketiga angkatan kelas. Penulis juga melakukan analisis Manova untuk mengetahui perbedaan korelasi kontrol diri dan

agresi berdasarkan tiga angkatan kelas. Berdasarkan hasil analisis, didapatkan signifikansi sebesar  $0,838 > 0,05$  yang berarti tidak ada perbedaan korelasi antara kontrol diri dan agresi ditinjau dari angkatan kelas VII, VIII, dan IX.

Berbeda dengan penelitian Fasilita (2012) yang menemukan ada perbedaan signifikan antara kontrol diri terhadap perilaku agresi, pada penelitian ini tidak ditemukan perbedaan kontrol diri dan agresi remaja berdasarkan angkatan kelas. Hal ini dapat dijelaskan dengan perbedaan rentang usia penelitian Fasilita (2012) dan penelitian ini. Pada penelitian Fasilita (2012) rentang usia subjek lebih luas daripada penelitian ini yaitu mengambil subjek berusia dewasa awal (29-40 tahun) dan dewasa madya (41-55 tahun). Pada penelitian ini, rentang usia subjek tidak terlalu luas yaitu pada usia remaja (dua belas hingga enam belas tahun) sehingga dinilai penulis tidak terlalu memengaruhi perbedaan kontrol diri dan agresi yang dimiliki subjek.

Hasil dari penelitian ini selaras dengan penelitian Sentana dan Kumala (2017) pada 270 remaja di Banda Aceh yang menemukan adanya hubungan negatif yang signifikan antara kontrol diri dan agresi remaja dengan koefisien korelasi  $-0,448$  dengan  $p=0,000$  ( $p<0,05$ ). Penelitian Auliya dan Nurwidawati (2014) pada 155 siswa kelas XI di Bojonegoro juga menemukan terdapat hubungan negatif yang signifikan antara kontrol diri dengan agresi dengan koefisien korelasi  $-0,468$  dan taraf signifikansi  $p=0,000$  ( $p<0,05$ ). Khoir (2019) yang melakukan penelitian pada remaja dengan orangtua Tentara Nasional Indonesia (TNI) dan Kepolisian Negara Republik Indonesia juga menemukan bahwa ada hubungan negatif yang

signifikan antara kontrol diri dan agresi dengan koefisien korelasi  $-0,189$  dan taraf signifikansi  $p=0,030$  ( $p<0,05$ ).

Selama proses penelitian, penulis menyadari terdapat beberapa keterbatasan yang menjadi kekurangan penelitian. Berikut merupakan kelemahan-kelemahan yang terdapat dalam penelitian ini :

1. Responden merupakan siswa SMP yang memiliki pemahaman terbatas akan istilah tertentu pada instrumen penelitian. Hal ini memengaruhi cara menjawab instrumen penelitian yang disebarkan.
2. Waktu pelaksanaan penelitian cukup singkat mengingat pelaksanaan penelitian berdekatan dengan tutup tahun ajaran sehingga kesempatan penulis melakukan observasi dan wawancara lebih lanjut cukup terbatas.